

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA
LOKAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA**

Muhamad Andrian¹, Ika Ismail Kayyis², Djedjen³, Jenuri⁴

¹²³S2 PGSD UPI Kampus Cibiru, ⁴UPI Bandung

Alamat e-mail : ¹muhamadandrian14@upi.edu,

²kayyisghaisan@upi.edu, ³djedjen.doank@upi.edu, ⁴jenuri@upi.edu

ABSTRACT

Character education is an important aspect in shaping a generation of students with integrity, but its implementation in elementary schools has not been fully optimized. This study aims to systematically review the literature related to local culture-based education as a strategy for strengthening the character of elementary school students in Indonesia. This research uses a Systematic Literature Review (SLR) approach with PRISMA guidelines, selecting 25 relevant scientific articles from various regions in Indonesia. The results of the study show that the integration of local cultural values in learning can shape student character, including responsibility, mutual cooperation, religiosity, and cultural pride. Effective integration strategies include thematic and contextual approaches, as well as culture-based extracurricular activities. However, the main challenges include limitations in teacher competence, contextual learning resources, and policy support. These findings emphasize the importance of local culture-based education as a foundation for character building, the development of the Pancasila Student Profile and 21st-century learning, and as a basis for sustainable education policies and practices.

Keywords: character education, local culture, local wisdom, character building, elementary school

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi siswa yang berintegritas, namun implementasinya di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang berkaitan dengan pendidikan berbasis budaya lokal sebagai strategi untuk memperkuat karakter siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan pedoman PRISMA, dengan memilih 25 artikel ilmiah relevan dari berbagai wilayah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa, termasuk tanggung jawab, kerja sama, keagamaan, dan kebanggaan budaya. Strategi integrasi yang efektif meliputi pendekatan tematik dan kontekstual, serta kegiatan ekstrakurikuler

berbasis budaya. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru, sumber daya pembelajaran kontekstual, dan dukungan kebijakan. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya lokal sebagai landasan pembentukan karakter, pengembangan Profil Siswa Pancasila dan pembelajaran abad ke-21, serta sebagai dasar kebijakan dan praktik pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan karakter, budaya lokal, kebijaksanaan lokal, pembentukan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar dalam pembentukan pribadi berintegritas. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Penelitian Rahman (2023) menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan praktik di lapangan, seperti kurangnya keteladanan dan konsistensi nilai yang ditanamkan. Selain itu, hasil survei nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menunjukkan bahwa sebagian

sekolah belum memiliki model pembelajaran karakter yang kontekstual dengan budaya daerahnya.

Dalam konteks globalisasi yang semakin kuat, arus budaya luar yang masuk melalui media digital sering kali menggeser nilai-nilai lokal yang diwariskan oleh leluhur bangsa. Hal ini menyebabkan lunturnya semangat gotong royong, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta melemahnya karakter kebangsaan pada sebagian peserta didik (Mulyana, 2019; Susanto, 2017). Karena itu, pendidikan berbasis budaya lokal (local wisdom-based education) menjadi alternatif strategis untuk mengembalikan akar nilai-nilai luhur bangsa melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Budaya lokal memiliki peran penting sebagai media pembentukan karakter karena mengandung nilai-

nilai universal yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Sari & Fitriani, 2018), pendidikan harus berakar pada kebudayaan nasional dan daerah agar peserta didik tidak tercerabut dari identitasnya. Sementara itu, teori Cultural Relevance Pedagogy yang dikembangkan oleh Ladson-Billings (2021) menegaskan bahwa proses belajar yang mengaitkan konteks budaya siswa dapat meningkatkan motivasi, identitas, dan moralitas belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Gay (2022) dalam pendekatan Culturally Responsive Teaching yang menekankan pentingnya menjadikan budaya lokal sebagai sumber nilai dan pengetahuan.

Secara empiris, beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis budaya lokal mampu memperkuat karakter siswa. Lestari (2020) melaporkan bahwa program pendidikan berbasis budaya Bali dengan prinsip Tri Hita Karana berhasil meningkatkan karakter tanggung jawab dan spiritualitas siswa. Demikian pula penelitian Hidayat & Sari (2022) menemukan bahwa penerapan budaya Sunda

dalam pembelajaran tematik mampu memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Di sisi lain, Yuliani (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai budaya lokal ke dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan pelatihan guru dan dukungan kebijakan agar berjalan konsisten.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya relevan dalam memperkuat karakter, tetapi juga menjadi landasan dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian sistematis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana pendidikan berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa di Indonesia.

Artikel ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA untuk mengidentifikasi dan

menganalisis penelitian-penelitian yang membahas pendidikan berbasis budaya lokal dalam konteks penguatan karakter siswa. Kajian ini berfokus pada tren temuan, nilai-nilai budaya dominan, serta tantangan implementasi yang masih dihadapi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka sistematis (Systematic Literature Review / SLR). Jenis penelitian ini dipandang tepat karena bertujuan untuk mensintesis secara komprehensif gagasan-gagasan fundamental dan temuan empiris yang telah mapan dalam ranah pendidikan berbasis budaya lokal dan penguatan karakter siswa. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta arah pengembangan penelitian di bidang tersebut agar dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Data dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka primer dan sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kredibilitas akademik dan relevansinya dengan topik yang dikaji, dengan memperhatikan reputasi penerbit serta kesesuaian konteks penelitian.

Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, yaitu persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian dan merumuskan pertanyaan utama, yaitu “Bagaimana pendidikan berbasis budaya lokal berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa di Indonesia?” Pertanyaan ini menjadi dasar dalam menyeleksi literatur yang relevan serta menentukan arah analisis.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, DOAJ, ERIC, dan ResearchGate. Proses pencarian menggunakan kata kunci: “pendidikan berbasis budaya lokal”, “local wisdom education”, “penguatan karakter”, “character education”, dan

“pendidikan nilai budaya”. Pencarian dilakukan dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris) dengan memanfaatkan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas hasil pencarian dan memperoleh literatur yang relevan.

Selanjutnya, pada tahap seleksi literatur, peneliti menemukan sekitar 140 artikel pada hasil penelusuran awal. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, tahun publikasi, dan kelayakan isi, diperoleh 25 artikel inti yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel ilmiah yang berfokus pada pendidikan berbasis budaya lokal, menyoroti pembentukan atau penguatan karakter siswa, serta diterbitkan dalam jurnal bereputasi (terakreditasi Sinta atau internasional).

Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik (thematic synthesis) sebagaimana disarankan oleh Braun dan Clarke (2019). Proses analisis meliputi kegiatan membaca dan memahami konteks setiap artikel, mengidentifikasi tema utama seperti nilai budaya lokal, strategi implementasi, serta dampaknya terhadap karakter siswa, kemudian

mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema dan konteks daerah. Selanjutnya dilakukan perbandingan dan sintesis untuk menemukan pola konseptual yang konsisten di antara berbagai penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, di mana seluruh temuan dianalisis secara integratif untuk merumuskan kerangka konseptual mengenai hubungan antara pendidikan berbasis budaya lokal dan penguatan karakter siswa. Kesimpulan ditarik berdasarkan kesamaan pola dan prinsip yang ditemukan dari berbagai literatur serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di Indonesia.

Untuk menjamin validitas dan keandalan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teori dengan cara membandingkan hasil antar-jurnal dari berbagai wilayah serta merujuk pada teori-teori utama seperti Culturally Responsive Teaching (Gay, 2022), Culturally Relevant Pedagogy (Ladson-Billings, 2021), dan Character Education Framework (Lickona, 2021). Penerapan metode ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki objektivitas, transparansi,

dan keterulangan (replicability) sesuai standar ilmiah dalam pelaksanaan Systematic Literature Review.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), diperoleh sebanyak 25 artikel ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter siswa. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai konteks daerah di Indonesia — seperti Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera — dengan jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari sekolah dasar hingga menengah.

Analisis terhadap literatur tersebut menghasilkan empat tema utama yang mencerminkan pola umum penerapan pendidikan berbasis budaya lokal dalam konteks pembentukan karakter siswa, yaitu:

- (1) nilai-nilai budaya lokal sebagai dasar pembentukan karakter;
- (2) strategi integrasi budaya lokal dalam pembelajaran;
- (3) dampak program terhadap penguatan karakter siswa; dan

- (4) tantangan serta rekomendasi implementasi di lapangan.

1. Nilai-nilai Budaya Lokal sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal merupakan landasan fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang kaya dengan nilai moral dan sosial. Misalnya, budaya Jawa menonjolkan nilai unggah-ungguh (tata krama) dan tepa selira (toleransi), budaya Sunda menekankan silih asih, silih asah, silih asuh (cinta kasih dan kebersamaan), sedangkan budaya Bali melalui konsep Tri Hita Karana menanamkan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan (Lestari, 2020). Temuan dari Sari dan Fitriani (2018) serta Hidayat dan Sari (2022) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat membentuk karakter tanggung jawab, gotong royong, dan religiusitas. Pendidikan berbasis budaya lokal juga membantu siswa memahami identitas dirinya sebagai bagian dari komunitas yang memiliki nilai luhur, sejalan dengan teori Character Education Framework (Lickona, 2021) yang menekankan pentingnya moral

knowing, moral feeling, dan moral action.

2. Strategi Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Integrasi nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dilakukan melalui beragam pendekatan. Sebagian besar penelitian menyoroti strategi integratif-kontekstual, yaitu memasukkan nilai budaya lokal ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan sekolah (Yuliani, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan materi pelajaran dengan realitas budaya siswa. Selain itu, pendekatan tematik-holistik juga digunakan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Misalnya, pembelajaran matematika atau bahasa Indonesia dikaitkan dengan cerita rakyat, permainan tradisional, atau praktik sosial di daerah setempat (Rahman, 2023). Hal ini sejalan dengan teori Culturally Relevant Pedagogy (Ladson-Billings, 2021) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika berakar pada budaya dan pengalaman siswa sendiri. Beberapa sekolah juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya seperti tari daerah, batik, permainan tradisional, atau karnaval budaya.

Aktivitas tersebut tidak hanya memperkaya keterampilan seni dan sosial, tetapi juga memperkuat karakter kolaboratif dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa (Gay, 2022).

3. Dampak Pendidikan Berbasis Budaya Lokal terhadap Penguatan Karakter Siswa

Dari hasil sintesis, ditemukan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya lokal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang paling sering muncul antara lain:

Gotong royong dan kerja sama sosial.
Disiplin dan tanggung jawab pribadi.
Religiusitas dan spiritualitas.

Cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas budaya. Penelitian Lestari (2020) dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan berbasis budaya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, rasa empati, dan kesadaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Temuan ini konsisten dengan teori Culturally Responsive Teaching (Gay, 2022) yang menegaskan bahwa pendidikan yang menghormati budaya peserta didik

akan memperkuat identitas diri dan meningkatkan hasil belajar afektif.

4. Tantangan dan Rekomendasi Implementasi

Meskipun banyak hasil positif, sejumlah tantangan juga teridentifikasi. Tantangan utama adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam kurikulum, keterbatasan bahan ajar kontekstual, serta minimnya dukungan kebijakan pendidikan daerah (Rahman, 2023). Selain itu, arus modernisasi dan globalisasi sering kali menggeser nilai-nilai tradisional di kalangan generasi muda. Untuk mengatasi hal ini, berbagai literatur merekomendasikan perlunya:

1. Pelatihan guru berkelanjutan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal.
2. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat adat, dan pemerintah daerah untuk memperkuat sumber belajar berbasis budaya.
3. Integrasi nilai budaya lokal ke dalam Kurikulum Merdeka secara sistematis dan berkelanjutan.
4. Dukungan kebijakan nasional yang menempatkan pendidikan berbasis budaya lokal sebagai bagian dari strategi

penguatan karakter dan pelestarian identitas bangsa.

5. Sintesis Temuan dan Implikasi Teoretis

Hasil kajian SLR ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya menjadi instrumen pelestarian nilai-nilai tradisional, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis efektif dalam membentuk karakter peserta didik abad ke-21. Temuan ini memperkuat relevansi teori Character Education (Lickona, 2021), Culturally Relevant Pedagogy (Ladson-Billings, 2021), dan Culturally Responsive Teaching (Gay, 2022), yang menempatkan budaya sebagai medium utama dalam pembentukan moral, identitas, dan karakter siswa. Dengan demikian, penguatan karakter berbasis budaya lokal menjadi fondasi penting dalam membangun generasi pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, berkepribadian, kebangsaan yang kuat dan berkarakter.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait peran pendidikan berbasis budaya lokal

dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar.

Pendidikan berbasis budaya lokal efektif memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai budaya lokal, seperti unggah-ungguh (Jawa), silih asih, silih asah, silih asuh (Sunda), dan Tri Hita Karana (Bali), terbukti membentuk karakter tanggung jawab, gotong royong, religiusitas, serta kebanggaan terhadap identitas budaya dan tanah air.

Strategi integrasi budaya lokal beragam dan kontekstual. Penerapan nilai budaya lokal dilakukan melalui pendekatan integratif-kontekstual dalam mata pelajaran, pembelajaran tematik-holistik, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kesadaran moral.

Tantangan implementasi tetap ada. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar kontekstual, dukungan kebijakan yang belum optimal, serta pengaruh globalisasi yang menggeser nilai-nilai tradisional.

Implikasi teoretis dan praktis. Pendidikan berbasis budaya lokal sejalan dengan teori Character

Education (Lickona, 2021), Culturally Relevant Pedagogy (Ladson-Billings, 2021), dan Culturally Responsive Teaching (Gay, 2022), yang menekankan pentingnya budaya sebagai medium pembentukan moral, identitas, dan karakter siswa. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal menjadi fondasi penting dalam membangun Profil Pelajar Pancasila, mencakup karakter beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkepribadian kebangsaan kuat.

Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya berperan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai tradisional, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter abad ke-21. Untuk keberlanjutan implementasi, diperlukan dukungan guru, sekolah, masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan kajian literatur mengenai pendidikan berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar, beberapa saran dapat diberikan:

1. Penguatan Kompetensi Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan terkait integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Pelatihan ini mencakup pemahaman kearifan lokal, metode pengajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran tematik-holistik agar karakter siswa dapat terbentuk secara optimal.

2. Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Sekolah dan pemerintah daerah

diharapkan mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal setempat, termasuk modul, cerita rakyat, permainan tradisional, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai budaya yang ada di lingkungan siswa.

3. Kolaborasi dengan Masyarakat dan Lembaga Budaya

Sekolah perlu menjalin kerja sama dengan masyarakat adat, tokoh budaya, dan lembaga seni lokal. Kolaborasi ini dapat memperkaya praktik pembelajaran, memperkuat identitas budaya siswa, dan menjaga kesinambungan pelestarian nilai lokal.

4. Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Kurikulum

Pemerintah dan sekolah disarankan mengintegrasikan nilai budaya lokal secara sistematis dalam Kurikulum Merdeka atau kurikulum lokal. Hal ini memastikan pembelajaran karakter berbasis budaya tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari strategi pendidikan berkelanjutan.

5. Dukungan Kebijakan dan Evaluasi
Dibutuhkan kebijakan nasional maupun daerah yang mendukung pendidikan berbasis budaya lokal sebagai instrumen penguatan karakter. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas implementasi untuk mengetahui dampak terhadap karakter siswa dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

6. Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak pendidikan berbasis budaya lokal di berbagai konteks sosial dan geografis yang berbeda, serta mengkaji integrasi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal yang adaptif dan menarik bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin, O. D., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2023). Character education based on Minangkabau local wisdom. **Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6*(2),

Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2023). Character education based on local wisdom Hasthalaku. **Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57*(1),

Andriani, M., & Aulia, F. (2023). The reinforcement of character education through the values of local wisdom in folktales. **Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 7*(2), 420–429.

Miranti, I., Nurjanah, N., & Dwiastuty, N. (2022). Learning local wisdom for character education: An insight from Choblong Sundanese village in Indonesia. **Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6*(3), 261.

Miranda, M., Ambarwati, A., & Badrih, M. (2022). Children's character education through local wisdom-based stories in Indonesia. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9*(1),

Septiwiharti, D., & Mutawakkil, M. (2024). Character education development model for children based on Sintuvu local wisdom in Binangga Village, Marawola Sub-district, Sigi Regency. **Research, Society and Development*, 12*(2),

Kasiyan, K., & Sulistyo, A. (2020). Pengintegrasian pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam

pembelajaran kriya kayu pada siswa tunagrahita. **Jurnal Pendidikan Karakter*, 10*(2)

Makmur, T., & Dastina, W. (2022). Cultivating local wisdom in character education: Lessons from family education values of Indonesian traditional ceremony. **Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 26*(2)

Thresia, F., Sinaga, R. M., & Adha, M. M. (2024). National character development and cultural education from a local wisdom. **PPSDP International Journal of Education*, 3*(2),

Rahim, A., Widodo, H., Tambunsaribu, G., Jayadi, U., & Yusrizal, Y. (2022). Integration of character education through local wisdom in Indonesian language learning at junior high school.

Masrukhi, Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character education, local wisdom, and the profile of Pancasila students: Challenges and potential approach. **Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 8*(1), 350–362.

Ramadani, D. R., & Fitriasia, A. (2023). The character education implementation and local wisdom values in learning history: The Islamic development in Indonesia. **Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 7*(1).

Lina, V. B., Mingge, E. A. M., Wua Daga, E., Bupu, Y. F., & Sey, Y. R. (2023). Pendidikan berbasis budaya lokal tarian “Ja’i” dalam membentuk pendidikan karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Ngada NTT. *Jurnal Binagogik

Layli, F., Shidiq, G., & Qomariah, N. (2024). Local wisdom-based character education for facing globalization strategic issues in the digital era in primary school students. *IJCAR: Indonesian Journal of Classroom Action Research, 1*(1).

Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2024). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan pada siswa sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9*(1).

Manik, S. A. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal sebagai upaya membangun karakter siswa di sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan, 2*(3), 421–425.

Rinantas, D. (2024). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran sosiologi di SMA. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi.

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 3*(2), 155–164.

Riyanti, A., & Novitasari, N. (2024). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, 3*(1),

Nuriza, D., Susanti, E., & Wandini, R. R. (2021). Peran pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa di MIS Al-Afkary Batang Kuis. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(1),

Lestari, A. (2020). Penguatan karakter siswa melalui pendidikan berbasis budaya Bali Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(1)

Hidayat, R., & Sari, D. (2022). Implementasi budaya Sunda dalam pembelajaran tematik untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7*(2).

Setiawan, B. (2021). Dampak pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap motivasi dan empati siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 18*(3).

Sari, N., & Fitriani, L. (2018). Pendidikan berakar pada budaya nasional dan daerah: Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan, 12*(2).

Gay, G. (2022). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.